

GAMBARAN SELF EFFICACY DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA SMK X

Thania Nova Dardigna^{1*}, Desi Nurwidawati²

^{1, 2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

*thania.21200@mhs.unesa.ac.id, desinurwidawati@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe the self-efficacy of twelfth-grade vocational high school (SMK) students in facing the world of work. Self-efficacy refers to an individual's belief in their ability to complete specific tasks, particularly in the context of preparing to enter the workforce. The research used a quantitative descriptive approach. A total of 190 twelfth-grade students were selected using purposive sampling. The instrument used was a self-efficacy scale based on Bandura's theory, which includes three aspects: magnitude, strength, and generality. The data were analyzed using descriptive statistical techniques. The results showed that students generally had a high level of self-efficacy. Among the three aspects, strength scored the highest, followed by generality, while magnitude had the lowest score. These findings indicate that students possess strong confidence in their abilities, although some still lack confidence when dealing with more complex tasks

Keyword: *Self-efficacy, world of work, vocational high school students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran self-efficacy dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK X. Selfefficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang dalam konteks ini berkaitan dengan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 190 siswa kelas XII yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala self-efficacy berdasarkan teori Bandura, yang mencakup tiga aspek: magnitude, strength, dan generality. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum self-efficacy siswa berada dalam kategori tinggi. Dari ketiga aspek, strength memiliki skor tertinggi, diikuti generality, dan magnitude menjadi aspek dengan skor terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya, meskipun sebagian masih kurang percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan tinggi.

Kata kunci: *Self-efficacy, dunia kerja, siswa SMK*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pasar kerja di Indonesia saat ini menuntut kehadiran sumber daya manusia yang unggul agar perusahaan mampu bersaing dan berkembang secara signifikan. Hal ini terlihat dari kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman guna mendukung kemajuan perusahaan. Dalam hal ini, pendidikan memegang peran penting sebagai salah satu Faktor utama dalam mencetak dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi individu sejak usia dini secara terencana. Dengan demikian, diharapkan tujuan ini dapat mengarahkan generasi muda untuk tumbuh secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing, didukung oleh lingkungan yang kondusif. Dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, terdapat beberapa jenjang yang dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satu jenjang tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), tetapi lebih fokus pada pendidikan kejuruan. SMK dirancang untuk memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan agar mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa agar dapat langsung terjun ke dunia kerja melalui pembelajaran vokasional yang aplikatif. Kurikulum SMK dirancang agar relevan dengan kebutuhan industri, salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui program praktik kerja lapangan (PKL), yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pengalaman ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan praktis, tetapi juga membantu siswa memahami dunia kerja secara nyata. Penelitian oleh Habibah & Dwijayanti (2023) menyimpulkan bahwa PKL memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Mojoagung, terutama melalui peningkatan *self efficacy*. Hal ini diperkuat oleh studi Iskandar et al., (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan tingkat kesiapan kerja siswa, dengan *self-efficacy* berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan tersebut.

Selain penguatan keterampilan teknis melalui program seperti PKL, kesiapan untuk memasuki dunia kerja juga sangat dipengaruhi oleh aspek kesiapan psikologis mencakup aspek motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tekanan dalam lingkungan profesional (Eka Nurwidi Astuti & Muhtadin Amri, 2024). Di tengah perubahan dunia kerja yang semakin cepat dan kompleks, tidak sedikit siswa SMK yang menunjukkan kesiapan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan tersebut, salah satu aspek psikologis yang penting untuk mendukung kesiapan tersebut adalah *self efficacy* (Merida et al., 2021). Salah satu tokoh utama yang mendefinisikan konsep ini adalah Bandura, Bandura dalam Sania & Izzati (2024) mendefinisikan *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Konsep ini memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak ketika dihadapkan pada situasi yang menantang. Dalam konteks dunia kerja, tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan optimisme siswa saat menjalani proses rekrutmen, adaptasi menghadapi tekanan dan tantangan pekerjaan. Baron dan Byrne, sebagaimana dikutip dalam Shaliha & Budiani (2024), konsep *self-efficacy* mengacu pada seberapa besar seseorang percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai rintangan. Konsep ini mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan diri serta hasil yang dapat dicapai melalui usaha yang dilakukan, yang pada gilirannya memengaruhi tindakan individu tersebut (Kasyfillah & Susilarini, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak langsung terhadap pengalaman siswa dalam menghadapi dunia kerja. Sebuah studi oleh Nugrahaningtyas et al. (2020) menemukan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya,

semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan saat menghadapi dunia kerja. Temuan ini menegaskan bahwa *self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mengelola tekanan psikologis saat memasuki lingkungan kerja. Penelitian oleh Manik (2023) turut mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa *self efficacy* secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja di salah satu SMK. Meskipun fokus penelitian-penelitian tersebut berada pada hubungan antara *self efficacy* dan kecemasan, konteks yang dikaji secara spesifik tetap berada dalam ranah menghadapi dunia kerja. Berarti artinya, hasil-hasil tersebut secara tidak langsung menggambarkan bahwa *self efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mental dan ketangguhan psikologis siswa saat berada di fase transisi dari sekolah ke dunia kerja. Demikian temuan-temuan tersebut tetap relevan dan mendukung penelitian ini, temuan ini dianggap penting karena menunjukkan bahwa *self-efficacy* adalah faktor utama yang memengaruhi cara siswa menghadapi tantangan, tekanan, dan dinamika di dunia kerja yang nyata.

Di sisi lain, masih ada siswa yang tergolong memiliki *self-efficacy* rendah. Ferdiansyah et al. (2020) menemukan bahwa beberapa siswa di SMK Taruna Lembang menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang rendah dalam konteks pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Ramadhan et al., (2024) menegaskan bahwa *self-efficacy*, khususnya pada aspek *magnitude*, *strength*, dan *generality* secara signifikan mendukung kesiapan kerja mahasiswa dan siswa vokasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa *self-efficacy* merupakan fondasi psikologis utama yang membentuk kemampuan siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan vokasi.. Menurut Sersiana dalam Isnain & Nurwidawati (2018), orang dengan *self efficacy* tinggi umumnya menunjukkan keyakinan diri lebih besar saat menghadapi tantangan, sedangkan individu dengan tingkat *self efficacy* rendah biasanya kurang gigih dan cenderung cepat menyerah. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa individu dengan *self efficacy* rendah memiliki potensi kesulitan besar dalam menjalani proses transisi menuju dunia profesional, seperti dalam hal mengambil keputusan, menyesuaikan diri, dan bertindak proaktif di lingkungan kerja.

Keberagaman tingkat *self efficacy* yang dimiliki siswa, mulai dari kategori rendah hingga tinggi, menunjukkan adanya perbedaan kesiapan psikologis yang signifikan antar individu. Perbedaan ini tidak bisa diabaikan begitu saja, karena kesiapan mental merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menghadapi dunia kerja yang penuh tantangan. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan yang lebih komprehensif dan sistematis terhadap kondisi aktual *self efficacy* siswa, agar dapat diketahui sejauh mana keyakinan diri mereka dalam menghadapi berbagai situasi kerja nyata, mulai dari proses rekrutmen hingga adaptasi di lingkungan profesional. Pemetaan ini juga menjadi langkah awal yang penting bagi sekolah dalam merancang strategi pembinaan karier, layanan konseling yang tepat guna agar setiap siswa termasuk yang berada pada kategori *self efficacy* rendah memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja secara optimal.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini diterapkan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tingkat *self-efficacy* siswa dalam menghadapi dunia kerja. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang faktual dan sistematis mengenai kondisi atau karakteristik variabel tertentu dalam populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

statistik deskriptif, yang mencakup frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik *JASP 19.0 for Windows*

Sampel/populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SMK X yang berada di kelas XII di salah satu sekolah SMK Negeri di Kota Gresik. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 220 siswa-siswi pada jurusan yang berbeda-beda, yaitu teknik instalasi tenaga listrik (TITL), teknik pemesian (TPM), analisis pengujian laboratorium (APL), desain komunikasi visual (DKV). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Pada penelitian ini sampel yang didapatkan untuk data penelitian adalah 190 sampel.

Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui alat ukur psikologis. Alat ukur tersebut merupakan instrumen penelitian berbentuk pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (Jannah, 2018). Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Likert. Pilihan jawaban yang tersedia mencakup: SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Instrumen yang digunakan terdiri dari pernyataan yang bersifat favorable (positif) dan unfavorable (negatif),

Analisis data

Dilakukan uji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah setiap instrumen yang digunakan mewakili setiap aspek atau tidak. Uji ini menggunakan bantuan aplikasi *JASP 19.0 for Windows*. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, untuk instrumen *self efficacy*, dari 27 item yang diujikan, 25 item valid dan memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,937. Selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Perhitungan yang dilakukan menggunakan *statistik JASP 19.0 for Windows*

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti menghitung nilai statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Adapun hasil data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
<i>Self Efficacy</i>	190	39	125	92.816	13.884

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 190 siswa SMK. Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian. Rata-rata skor variabel *self efficacy*, diperoleh nilai rata-rata 92,82, dengan skor terendah 39, tertinggi 125, serta standar deviasi 13,884.

Pada penelitian ini, pengkategorian data variabel menggunakan pedoman menurut Azwar (2017), diperoleh hasil sebagai berikut:

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 106$	Tinggi	31	16%
$78 \leq X < 106$	Sedang	137	72%
$X < 78$	Rendah	22	12%
Total		190	100%

Berdasarkan hasil pengkategorian diatas, variabel *self efficacy* memperoleh hasil kategori tinggi sebesar 16%, kategori sedang sebesar 72%, dan kategori rendah sebesar 12%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat self-efficacy siswa kelas XII di SMK X dalam menghadapi dunia kerja. Self-efficacy diukur melalui tiga aspek yang dikembangkan oleh Bandura, yaitu magnitude, strength, dan generality. Hasil analisis deskriptif terhadap 190 siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki tingkat self-efficacy yang tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 92,82, skor minimum 39, maksimum 125, dan standar deviasi 13,884.

Konsep efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (1997), yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau melakukan tindakan tertentu. Menurut Bandura (1997), self-efficacy memiliki tiga aspek, yaitu magnitude, generality, dan strength. Dari hasil analisis penelitian, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek magnitude sebesar 3,61, aspek generality sebesar 3,73, dan aspek strength sebesar 3,77.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, aspek *strength* memiliki rata-rata yang paling tinggi. Aspek ini mencerminkan seberapa besar kekuatan kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri. Berdasarkan fenomena di lapangan mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka yakin dengan kemampuannya meskipun dihadapkan pada ketidakpastian dunia kerja, serta tetap merasa percaya diri dalam mencari pekerjaan, meskipun harus bersaing di tengah ketatnya persaingan tenaga kerja. Siswa juga menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan untuk mengelola tekanan saat menjalani proses rekrutmen maupun ketika memasuki pekerjaan pertamanya. Keyakinan siswa bahwa mereka tetap percaya diri saat membayangkan persaingan dengan kandidat lain, dan mampu menghadapi kemungkinan kegagalan dalam proses seleksi tanpa kehilangan semangat dan motivasi. Hal ini menegaskan bahwa siswa tidak mudah goyah atau putus asa meskipun menghadapi situasi yang menantang secara psikologis.

Aspek ini juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan yang kuat dan stabil terhadap kemampuan dirinya, bahkan ketika dihadapkan pada tekanan, ekspektasi,

atau situasi yang tidak pasti dalam dunia kerja. Kekuatan dalam keyakinan ini juga mencerminkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Secara keseluruhan, tingginya nilai pada aspek strength menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki landasan keyakinan diri yang kuat, yang dapat menjadi bekal penting dalam memasuki dunia kerja.

Aspek kedua yaitu *generality* dengan nilai rata-rata sebesar 3.73. Aspek ini menggambarkan keyakinan individu dalam menerapkan kemampuan dan keterampilannya di berbagai situasi yang ditandai dengan kemampuan adaptasi dan kepercayaan diri terhadap keterampilan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan fenomena di lapangan mereka yakin keterampilan yang dipelajari selama masa sekolah dapat berguna di dunia kerja, serta memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi berbagai jenis pekerjaan di berbagai bidang. Mereka juga meyakini bahwa ilmu yang dimiliki dapat membantu menyelesaikan pekerjaan, dan percaya dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan lingkungan kerja yang berbeda. Mayoritas siswa juga menyatakan bahwa mereka tidak merasa terbatas untuk bekerja dalam kondisi tertentu, melainkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, serta mampu bekerja sama dengan berbagai macam rekan kerja dari latar belakang yang berbeda. Mereka juga merasa optimis terhadap keterampilan belajar yang mereka miliki, seperti kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru, termasuk pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang akademik mereka.

Skor yang cukup tinggi pada aspek ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya merasa yakin bekerja di satu jenis pekerjaan saja, tetapi juga mampu menghadapi berbagai jenis tugas di lingkungan yang berbeda. Tingginya nilai ini mungkin disebabkan oleh model pembelajaran lintas bidang atau keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi yang ,mendapat pelatihan atau pembekalan keterampilan seperti komunikasi, presentasi, dan kerja sama tim.

Aspek ketiga yaitu *magnitude* dengan nilai rata-rata 3.61. Aspek ini mencerminkan sejauh mana individu percaya terhadap kemampuannya menjalankan tugas yang bervariasi kompleksitasnya, termasuk menghadapi perubahan, ekspektasi, serta ketidakpastian. Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan siswa menyampaikan bahwa mereka merasa yakin dapat menghadapi tantangan dunia kerja, serta percaya diri dalam menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan. Mereka juga menyatakan bahwa siap menghadapi perubahan dan tuntutan pekerjaan yang kompleks, serta dapat beradaptasi secara cepat dengan dinamika dunia kerja. Mereka juga percaya bahwa mereka dapat memenuhi ekspektasi dengan usaha dan strategi yang tepat. Siswa juga meyakini bahwa mereka mampu belajar dengan cepat untuk mengatasi tantangan yang muncul, khususnya dalam pengalaman kerja pertama mereka nantinya.

Meskipun masih dalam kategori nilai yang cukup tinggi, namun aspek ini menempati posisi terendah antar ketiga aspek tersebut. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Skor yang lebih rendah pada aspek ini menunjukkan bahwa meskipun mereka percaya terhadap kemampuannya, tetapi mereka belum sepenuhnya yakin mampu menghadapi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan tinggi atau kompleksitas tinggi. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan minimnya ekspor siswa terhadap tantangan pekerjaan tingkat lanjut. Tugas-tugas dunia kerja seringkali melibatkan kombinasi pemecahan masalah, tanggung jawab mandiri, atau pengambilan keputusan cepat, yang mana mungkin hal ini belum banyak mereka alami semasa sekolah atau PKL, maka wajar jika keyakinan terhadap tugas yang lebih berat masih sedikit lebih rendah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Izzati et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa SMK dengan efikasi diri yang kuat cenderung lebih mampu mengatur tindakan,

menetapkan tujuan, dan menghadapi stress dengan percaya diri. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa efikasi diri tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk tetap berkomitmen dan tangguh saat menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, self-efficacy menjadi faktor penting dalam membekali siswa agar siap menghadapi ketidakpastian dunia kerja dan mampu mengelola kecemasan yang menyertainya. Alami & Budiani (2024) menegaskan bahwa self-efficacy merupakan konstruk motivasional yang penting karena dapat mempengaruhi cara individu berpikir, merespons tantangan, dan mempertahankan motivasi saat menghadapi hambatan. Dalam dunia kerja yang dinamis dan penuh tuntutan, kepercayaan terhadap kemampuan diri menjadi modal penting untuk menciptakan ketahanan psikologis dan ketangguhan dalam bekerja. Oleh karena itu, gambaran positif terhadap self-efficacy siswa SMK X dalam penelitian ini menunjukkan kesiapan psikologis mereka yang baik, yang dapat mendukung keberhasilan transisi mereka ke dunia kerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII di SMK X memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa telah mengembangkan keyakinan diri yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, serta menghadapi tantangan di dunia kerja secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Tentama et al. (2019), yang menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, di mana self-efficacy menjelaskan 11,2% dari varians kesiapan kerja mereka. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zhang et al. (2022), yang menemukan bahwa academic self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi karier dan kepuasan hidup siswa SMK di China. Hal ini menegaskan bahwa self-efficacy tidak hanya membantu siswa merasa lebih percaya diri, tetapi juga mempersiapkan mereka secara psikologis untuk menghadapi tantangan kompleks dalam dunia kerja.

Tingginya aspek strength menjadi modal yang sangat penting dalam dunia kerja. Siswa SMK X tidak hanya yakin terhadap kemampuan dirinya, tetapi juga memiliki kestabilan dalam keyakinan dalam keyakinan itu saat menghadapi tekanan. Ini sangat bermanfaat dalam ritme kerja profesional yang cepat dan kompetitif. Namun, skor magnitude yang lebih rendah menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih menantang, mungkin dengan studi kasus kompleks, atau penugasan proyek yang meningkatkan kemampuan siswa menghadapi tugas-tugas sulit. Hal ini penting agar siswa tidak hanya percaya diri, tetapi juga realistis dan tangguh dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa kelas XII SMK X dalam menghadapi dunia kerja berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Pada ketiga aspek *self efficacy* yang diukur, aspek strength memiliki nilai tertinggi, yang mengindikasikan keyakinan siswa yang kuat dan stabil terhadap kemampuan

diri. Aspek generality berada di posisi kedua, menunjukkan bahwa siswa percaya diri dalam berbagai situasi kerja yang berbeda. Sementara itu, aspek magnitude memperoleh skor paling rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang yakin dalam menghadapi tugas kerja yang memiliki tingkat kesulitan beragam.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan sejumlah saran kepada pihak-pihak terkait yang dapat dijadikan bahan pertimbangan ke depan. Bagi Instansi, Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan Konseling dan pengelola program Praktik Kerja Lapangan (PKL), untuk lebih memperhatikan penguatan aspek-aspek self-efficacy siswa. Sekolah dapat mengembangkan program pelatihan, simulasi kerja, atau pendampingan karier yang lebih menantang secara bertahap, guna meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama dalam menghadapi tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tinggi (aspek magnitude). Selain itu, penyusunan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan pembekalan soft skills juga perlu ditingkatkan agar siswa siap secara psikologis dalam menghadapi dunia kerja

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan variabel yang lebih luas. Penelitian ini terbatas pada satu variabel dengan pendekatan deskriptif, sehingga disarankan agar peneliti berikutnya mengembangkan penelitian yang bersifat korelasional atau eksperimen, misalnya dengan meneliti pengaruh faktor eksternal seperti dukungan sosial, pengalaman PKL, atau bimbingan karier terhadap self-efficacy. Selain itu, cakupan subjek juga dapat diperluas, baik dari sisi jumlah maupun keragaman jurusan dan wilayah, agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan aplikatif di berbagai konteks pendidikan.

Daftar Referensi

- Alami, A. C., & Budiani, M. S. (2024). Hubungan antara Self Efficacy dengan Readiness to Change pada Karyawan PT . X The Relationship between Self Efficacy and Readiness to Change among Employees PT . X Abstrak. 11(02), 1333-1345.
- Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Bagian Produksi. Jurnal Penelitian Psikologi, 8(4), 1-15.
- Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). Self Efficacy: The Exercise of Control. Worth Publishers
- Creswell, J. W., & Creswell, D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition). SAGE Publishing.
- Eka Nurwidi Astuti, & Muhtadin Amri. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Niqosiya: Journal of Economics and Business Research, 4(01), 33-48. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3193>
- Ferdyansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 3(1), 16. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>
- Flourenca, F., Mirah, E., & Indianti, W. (2018). Pengaruh Kecemasan Karir Terhadap Commitment to Career Choise Dengan Kelekatan Orang Tua. 2(1), 74-89.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN, 11(2), 142-151.

- Iskandar, T. H., Miranti, M. G., Sutiadiningsih, A., & Handajani, S. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jiptek*, 16(2), 90. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.61944>
- Ismail, L., Mukramin, S., Haniah, S., Sridewi, S., & Aminah, A. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy Terhadap Kecemasan Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Pendidikan Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1849. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2159>
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 7.
- Izzati, U. A., Mulyana, O. P., Puspitadewi, N. W. S., Mufida, A., Prasajo, L. N., & Salsabila, A. (2021). Pelatihan Efikasi Diri Pada Siswa Baru SMK di Surabaya. *Communnity Development Journal*, 2(3), 665-668
- Jannah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Unesa University Press.
- Kasyfillah, A. M., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi. *Jurnal Sosial*, 5(3), 69-75. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/1473/1197>
- Luthans, F. (1998). *Organizational behavior* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Manik, J. G. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Status Sosial dan Kedisiplinan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Medan. *Jurnal Generasi CERIA Indonesia*, 1(2), 137-143. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3250>
- Merida, D. A., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Dewasa Awal di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 900. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6842>
- Mustika, U. D., Anisa, N., Maknuniyah, N., Psikologi, F., Malang, U. W., Teknik, F., Malang, U. W., & Malang, S. M. K. N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja. 4, 413-424
- Nugrahaningtyas, W., Wiyanti, S., & Priyatama, A. N. (2020). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan Sosial keluarga dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xii smk muhammadiyah 1 wedi klaten. *Jurnal Ilmiah Psikologi Chandrajiwa*, 134-144
- Ramadhan, S., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2024). The Influence of Self-Efficacy, Vocational Training, and Career Guidance Towards Work-Readiness among Twelfth-Grade Vocational School Students Majoring in Accounting and Finance Institution in Bekasi City. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 181-194. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.10223>
- Sahir, S. H. (n.d.). *Metolodologi Penelitian*. Kbm Indonesia (1 ed).
- Shaliha, S. N., & Budiani, M. S. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Change Supportive Behavior pada Pegawai Negeri Sipil The Relationship Self Efficacy with Change Supportive Behavior in the Civil Servant. 11(01).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugeardhana, D. A. S., & Budiani, M. S. (2023). Hubungan Psychological Capital dan Dukungan Sosial dengan Grit pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3), 233-250.
- Stajkovic, A. D., & Luthans, F. (2003). Social Cognitive Theory and Self -efficacy: Implications for Motivation Theory and Practice. *Motivation and Work Behaviour*, 1986, 126-139.
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Self-efficacy and work readiness among vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2),

277-281. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12677>

Zain, N., Marsofiyanti, & Ramadhanty, J. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri di Jakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi - JPEPA, 1(1), 34-43. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa/article/view/14>

Zhang, Y., Guo, Y., Liu, H., Wu, J., & Sun, Y. (2022).

Hope, future work self and life satisfaction among vocational high school students in China: The roles of career adaptability and academic self-efficacy. Personality and Individual Differences, 190, 111822. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111822>